

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan persekutuan dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner).

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kuesioner mulai disebar sejak tanggal 19 April 2011 dan kuesioner yang diterima terakhir pada tanggal 4 Mei 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan peneliti berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data primer. Data primer berupa angket atau kuesioner yang disebar kepada beberapa KAP. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang diperlukan langsung kepada responden. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya, angket ini digunakan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti kompetensi dan kepuasan kerja.

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Kinerja Auditor

3.3.1.1 Definisi Konseptual

Kinerja auditor adalah sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya melalui suatu prosedur audit yang telah ditetapkan (Paskah, Lieli, dan Trianto (2008:110).

3.3.1.2 Definisi Operasional

Untuk mengukur kinerja auditor maka peneliti memproksikan kinerja auditor menurut John Bernadin (1993) (dalam Edwardin, 2006) menjadi 6 indikator yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor terdiri 10 pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kinerja auditor semakin rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kinerja auditor semakin tinggi.

3.3.2 Kompetensi

3.3.2.1 Definisi Konseptual

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar, kualifikasi yang harus dimiliki auditor dalam melakukan audit adalah mutu personal yang baik, pengetahuan audit serta keahlian khusus di bidangnya (Rai, 2008 dalam Ika, Akram, dan Biana).

3.3.2.2 Definisi Operasional

Menurut Angelo (1981) (dalam Alim, et al, 2007 : 5) kompetensi diproksikan menjadi 2 yaitu pengetahuan dan pengalaman, namun dalam penelitian ini peneliti memproksikan kompetensi menjadi 3 yaitu pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Adapun penambahan indikator keahlian dalam penelitian ini berdasarkan SPAP.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor terdiri dari 15 pernyataan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kompetensi auditor semakin rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kompetensi auditor semakin tinggi.

3.3.3 Kepuasan Kerja

3.3.3.1 Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerjasama dengan pimpinan yang bersifat individual. Semakin banyak hal-hal yang ada dalam pekerjaan yang sesuai dengan individu tersebut maka akan semakin tinggi kepuasan yang dirasakannya (As'ad, 1995:104 (dalam Paskah, Lieli, dan Trianto, 2008:109).

3.3.3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kepuasan kerja maka peneliti memproksikan kepuasan kerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsari (2004) (dalam Paskah, Liely, dan Trianto, 2008:113) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja auditor yang bekerja di KAP menyangkut pekerjaan itu sendiri, hubungan dengan atasan, hubungan dengan teman sekerja, gaji yang diperoleh serta promosi jabatan yang seluruhnya akan mempengaruhi kinerja seorang auditor.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja terdiri dari 15 pernyataan. Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan

Skala *likert* 5 poin, dimana smakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kepuasan kerja auditor semakin rendah sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kepuasan kerja auditor semakin tinggi.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Penelitian Sebelumnya	Skala	Nomor Pernyataan
Kompetensi Auditor	a. Pengetahuan b. Pengalaman c. Keahlian	Menurut Angelo (1981) (dalam Alim, et all, 2007:5) dan SPAP	Likert	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10 11,12,13,14,15
Kepuasan Kerja Auditor	a. Pekerjaan b. Hubungan Dengan Atasan c. Rekan Sekerja d. Kompensasi e. Promosi Jabatan	Samsari (2004) (dalam Paskah, Liely, dab Trianto, 2008:113)	Likert	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12,13 14,15
Kinerja Auditor	a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan Waktu d. Efektifitas e. Kemandirian f. Komitmen Kerja	John Bernadin (1993) (dalam Edwardin, 2006)	Likert	1,2 3 4,5 6 7,8 9,10

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta. Berdasarkan data direktori IAPI, dapat

diketahui bahwa KAP yang berada di Jakarta terdapat 223 buah. Akan tetapi populasi dalam penelitian ini hanya 9 KAP di Jakarta .

Sedangkan menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini mengambil sampel auditor-auditor yang bekerja pada 9 KAP di Daerah Jakarta dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2007), yaitu :

1. Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.
2. Auditor dengan pengalaman lebih dari 9 bulan bekerja.

Berikut ini adalah daftar KAP yang menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 3.2
Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat
1.	Kap. Riza, Wahono & Rekan	Jl. Anggrek Garuda Raya No.9 Slipi, Jakarta Barat 11480
2.	Kap. Osman Bing Satrio & Rekan	Wisma Antara Lantai 12 Jl. Medan Merdeka Selatan No.17, Jakarta Pusat 10110
3.	Kap. Rama Wendra	Graha Mampang 2nd Floor Jl. Mampang Prapatan Raya No.100, Jakarta Selatan 12760
4.	Kap. Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	Menara Kuningan Lantai 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5, Jakarta Selatan 12940
5.	Kap. Hertanto, Sidik & Rekan	Dharmawangsa Square No.23, Jl. Darmawangsa VI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
6.	Kap. Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
7.	KAP. Johannes Patricia Juara & Rekan	Plaza Sentral Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav.47, Jakarta 12930
8.	Kap. Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	Graha Atrium Lantai 10, Suite 10.06 Jl. Senen Raya No.135, Jakarta Pusat 10410
9.	Kap. Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	Komplek Cibubur Times Square, Jl. Raya Transyogi Km.3 Ruko Medison Blok C 2 No.21, Jakarta Timur 17435

Dari 78 kuesioner yang disebar, kuesioner yang dapat kembali sebanyak 53 (67,9%) buah sedangkan 25 (32,1%) buah kuesioner tidak kembali, dengan rincian 50 (94,3%) buah dapat diolah dan dianalisis, sedangkan 3 (5,7%) buah tidak dapat diolah karena kurang lengkap dan tidak sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Distribusi Kuesioner

No	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Gugur	Kuesioner Lengkap
1.	KAP. Riza, Wahono & Rekan	5	5	0	5
2.	KAP. Osman Bing Satrio & Rekan	5	5	2	3
3.	KAP. Purwantono, Suherman & Surja	5	0	0	0
4.	KAP. Rama Wendra	15	15	1	14
5.	KAP. Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	10	10	0	10
6.	KAP. Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	5	0	0	0
7.	KAP. Hertanto, Sidik & Rekan	4	4	0	4
8.	KAP. Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	2	2	0	2
9.	KAP. Johannes Patricia Juara & Rekan	5	0	0	0
10.	KAP. Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	5	5	0	5
11.	Kap. Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	5	0	0	0
12.	KAP. Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	4	4	0	4
13.	KAP Armand Dhani & Rekan	5	0	0	0
14.	KAP Salaki & Salaki	3	3	0	3
Total		78	53	3	50

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan kondisi 3 variabel diatas, yakni kompetensi, kepuasan kerja dan kinerja auditor. Data ini dikumpulkan dari penelitian lapangan,(survei) dengan menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner yang disebar kepada auditor yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan 1 buah angket yang berisi 3 buah instrumen, yaitu instrumen yang mengukur kompetensi, kepuasan kerja, dan kinerja auditor. Instrumen tersebut disusun dalam bentuk angket yang menyediakan 5 opsi pilihan dengan skala 1-5.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Kualitas Data

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun berdasarkan teori-teori yang terdapat pada Bab II. Ujicoba dilakukan terhadap responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Jumlah sampel ujicoba sebesar 10 responden. Proses kalibrasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Konsep validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada

butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan. Menurut Arikunto suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau berarti memiliki validitas rendah. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *product moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel dengan taraf kesalahan 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2009) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{[k][1 - \sum \sigma b^2]}{k - 1 \sigma^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians skor butir

σ^2 = varians total

k = banyaknya butir

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ada dua cara mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, jika *P value* > 5% maka data normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel

independen lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

3. Uji heterokesdastisitas

Heterokesdastisitas adalah variabel residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Y : Kinerja Auditor

α_0 : *Intercept* (Konstanta)

X_1 : Kompetensi

α_1, α_2 : Koefisien Regresi

X_2 : Kepuasan Kerja

e : *Error*

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi, dan kepuasan kerja dilakukan dengan uji simultan dan uji parsial.

3.6.4 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.6.5 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang ada dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah : jika *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.